

REINTEGRASI WANITA SEBAGAI PERHIASAN DUNIA DALAM AKUN YOUTUBE DZULQARNAINMS (ANALISIS QIRAAH MUBADALAH)

Adam Wildan Sholeh
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
adamwildan129@gmail.com

Muhammad Syamsul Huda
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
syamsulhudamuhammad1@gmail.com

Zainul Abidin Zamroni
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
clawers139@gmail.com

Abstract:

Culture that is patriarchal in nature is still developing in society, where the social construct that applies in society always places women second to men, the role of women in the household is limited only in the domestic sphere. Analysis of the interpretation of the Koran surah Ali Imran verse 14 in various classic commentary books places women only as objects that can only seduce men, but cannot be seduced by men, women are considered the source of all beauty that can lead men to actions that misleading. So that it is suspected of causing a biased interpretation of gender. This construction was also conveyed by DzulqarnainMS on his YouTube account which has been watched by approximately 44 million viewers. The theory of Qiraah mub is to offer a new perspective in interpreting the Koran. The offer is to link the roles of men and women in providing significant implications for the meaning of the moral message conveyed by the Koran. Therefore, the question in this research is how to understand the meaning of women as world jewelry conveyed by the DzulqarnainMS account when viewed from the perspective of qiraah mublain. This study is a literature study with a qualitative approach. The result of this study is that the interpretation conveyed by the dzulqarnain account is considered too textual and ignores the position of women who are only used as objects, while men are the subjects discussed in the Qur'an.

Keywords: *Women Jewelry World, Qiraah Mubadalah, Account DzulqarnainMS*

Abstrak:

Kulturisasi yang bersifat patriarki masih berkembang bagi kalangan masyarakat, dimana kontruk sosial yang berlaku di masyarakat selalu menomor duakan perempuan dari pada laki-laki, peran perempuan dalam rumah tangga hanya dibatasi dalam ruang lingkup domestik. Analisis penafsiran Alquran surah Ali Imran ayat 14 pada berbagai kitab tafsir klasik menempatkan perempuan hanya sebagai objek yang hanya bisa menggoda laki-laki, namun tidak bisa tergoda oleh laki-laki, wanita dianggap sumber dari segala keindahan yang dapat menjerumuskan laki-laki pada perbuatan yang menyesatkan. Sehingga hal tersebut diduga menimbulkan penafsiran yang bias terhadap gender. Konstruksi tersebut juga disampaikan oleh DzulqarnainMS dalam akun youtubanya yang sudah ditonton oleh kurang lebih 44 juta viewers. Teori Qiraah mubadalah menawarkan perspektif baru dalam menafsirkan Alquran. Tawaran tersebut untuk menyaling-hubungkan antara peran laki-laki dan perempuan dalam memberikan implikasi yang signifikan terhadap makna pesan moral yang disampaikan Alquran. Maka dari itu, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman makna wanita sebagai perhiasan dunia yang disampaikan oleh akun DzulqarnainMS jika dilihat dari perspektif qiraah mubadalah. Kajian ini merupakan kajian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah, penafsiran yang disampaikan akun dzulqarnain dinilai terlalu tekstual dan abai terhadap kedudukan perempuan yang hanya dijadikan objek, sedangkan laki-laki sebagai subjek yang dibicarakan Al-qur'an.

Kata Kunci: *Wanita Perhiasan Dunia, Qiraah Mubadalah, Akun DzulqarnainMS*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa maupun substansi ayat di dalam al-Qur'an tidak secara langsung mengandung unsur sosial-budaya dan realita kehidupan yang ada pada masyarakat Arab saat itu. Maka dari itu, pemahaman yang valid tentang aspek bahasa dan budaya masyarakat Arab dalam menafsirkan al-Quran adalah sangat penting. Karakteristik bahasa Arab yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, baik kata kerja, kata benda, bentuk tunggal dan jamak adalah salah satu poin penting yang harus diperhatikan dalam penafsiran al-Qur'an.¹

Permasalahan gender dalam tafsir Al-Qur'an merupakan gambaran pesan moral Al-Qur'an yang pasti berkembang setiap zamannya sejak pada abad ke-7 M. Kenyataan yang terjadi di masyarakat pada umumnya seringkali menganggap eksistensi kaum perempuan berada dibawah laki-laki. Mereka digambarkan sebagai manusia yang lembut, anggun, diam dan berada di belakang laki-laki, bahkan masyarakat seringkali membatasi ruang perempuan hanya pada wilayah domestik saja.² Sifat tersebut berbanding terbalik terhadap sifat yang disematkan untuk laki-laki, mereka disebut-sebut sebagai manusia kuat, bertanggung jawab, berani dan mempunyai hak secara bebas untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan.³

Nilai al-Qur'an bersifat universal dan tidak tertuju kepada satu jenis kelamin atau satu kaum saja. Misalnya, al-Qur'an diturunkan dengan banyak redaksi ayat yang menggunakan bentuk *mudzakar*. Hal ini menimbulkan kesan penafsiran yang seolah al-Qur'an hanya menyebutkan laki-laki sebagai pihak yang dijadikan tujuan pembicaraan, itu dapat berpotensi untuk ditafsirkan seksis bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang berbeda dan mempunyai kesan maskulin saja.⁴ Dalam al-Qur'an surat ali Imran ayat 14 yang seringkali ditafsirkan secara maskulin. Sehingga berimplikasi pada pemahaman bahwa perempuan memiliki potensi menggoda lelaki,

¹ Faqihuddin Abdul kodir, "Qira'ah Mubadalah : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam," ed. Rusdianto, no. Februari (2019): 616.

² Faridatus Sholihah, "Eksistensi Dā'iyah Di Tengah Domestikasi Citra Diri Perempuan Shalihah: Perspektif Feminis Eksistensial," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 13, no. 1 (April 11, 2018): 107–16, <https://doi.org/10.21580/SA.V13I1.2799>.

³ Turi Miasih, "Konstruksi Perempuan Muslim Dalam Pemberitaan Ajang World Muslimah 2013 Di Kompas.Com," March 5, 2015, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26286>.

⁴ Inayah Rohmaniyah, *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*, (Jogja: SukaPress, 2020). h 65

sementara laki-laki tidak. Perempuan diwajibkan untuk menahan diri agar tidak menjadi godaan bagi laki-laki. Padahal, pesan moral Alquran membawa keadilan tidak hanya untuk laki-laki, namun juga perempuan.

Pada dasarnya, sudah terdapat beberapa kajian terdahulu yang berkorelasi dengan tema diatas. Diantaranya, penelitian nya yang berjudul “Citra Perempuan Salimah dalam akun Youtube Yufid.Tv” yang dilakukan Sofiyatus Soleha dan Miski dengan fokus mengkaji interpretasi QS. An-Nisā'[4]: 34 dalam akun youtube yang dinilai patriarki terhadap kaum wanita. Penelitian Anisah Dwi Lestari P yang berjudul “Qira'ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran: 14” dengan fokus kajian mafhum mubadalah terhadap QS Ali Imron:14. Kemudian skripsi yang berjudul “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Qs. Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir)” dengan fokus kajian tafsir Qs al Baqarah: 223 perspektif qiraah mubadalah.

Salah satu akun youtube bernama DzulqarnaiMS yang mempunyai ratusan ribu subscriber menayangkan penafsiran al-Qur'an surat Ali Imron ayat 14 yang menjelaskan bahwa perempuan merupakan salah satu bentuk kenikmatan duniawi bagi laki-laki yang harus dihindari kecuali dengan syarat yang diperbolehkan. Hal ini memberikan pemahaman bahwa hanya perempuan yang berpotensi menggoda laki-laki, sementara laki-laki tidak. Artikel ini bermaksud mengkaji gambaran tafsir maskulin wanita sebagai perhiasan dunia dalam Ali Imron ayat 14 yang ditayangkan oleh akun youtube DzulqarnaiMS dengan menggunakan perspektif penafsiran mubadalah. Sehingga rumusan masalah yang diambil ialah bagaimana penafsiran DzulqarnainMS Terhadap QS. Ali imron: 14 dalam Konstruksi Wanita Sebagai Perhiasan Dunia? Dan bagaimana pemahaman tafsir ali imron: 14 perspektif qiroah mubadalah?.

Dalam kajiannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan diselesaikan dengan pendekatan teori mubadalah oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Penggunaan teori mubadalah dianggap sebagai cara relevan untuk menjawab rumusan masalah pada kajian ini. Secara keseluruhan, sumber data yang digunakan pada kajian ini terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer tersebut ialah penafsiran QS. Ali Imron [3]: 14 yang dipaparkan oleh akun youtube DzulqarnainMs dalam video

berjudul “Tafsir Surah Ali Imron 14-17”. Sedangkan sumber sekunder ialah berupa literatur lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan pada kajian ini, baik berupa jurnal, artikel, tesis, buku, dan kajian yang sejenis lainnya

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menghimpun seluruh dokumentasi yang dimulai dari analisis video pada akun youtube DzulqarnainMs yang menjelaskan tentang penafsiran Qs. Ali-Imron [3]: 14, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif-analisis sehingga mendapatkan hasil yaitu bagaimana penafsiran DzulqarnainMs terhadap Qs. Ali-Imron ayat 14 tentang wanita yang dijadikan perhiasan dunia. Selanjutnya, data tersebut direlevankan dengan teori mubadalah sehingga dapat diketahui bagaimana makna wanita sebagai perhiasan dunia sebagai hasil akhir.

PEMBAHASAN

Profil Akun DzulqarnainMS

DzulqarnainMS adalah salah satu channel di laman youtube yang beroperasi dalam menyebarkan dakwah Islam dengan menggunakan media audiovisual yang dikelola oleh website www.dzulqarnain.net. Dalam tatanannya, akun ini dibina oleh salah seorang tokoh ulama yang bernama Dzulqarnain Muhammad Sunusi. Menurut wikipedia, Dzulqarnain bin Muhammad Sunusi Al-Makassari (lahir 12 Agustus 1976) atau juga dikenal sebagai Ustadz Dzulqarnain Sunusi adalah seorang penceramah dan hafiz Al-Qur'an dengan metode *qira'at* (bacaan) *Hafsh 'an 'Ashim* yang sanad riwayatnya sampai kepada Rasulullah SAW melalui jalan *Asy Syathibiyyah* dan *Thayyibah An-Nasyr*. Dzulqarnain merupakan salah satu pendiri dan murid pondok pesantren As-Sunnah Makassar, penulis buku Islam, dan aktif berdakwah di berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri.⁵

Latar belakang pendidikan beliau dimulai dari Ponpes Ihya'us Sunnah Yogyakarta, kemudian melanjutkan di Ma'had Darul Hadis di Yaman, beliau juga belajar kepada Ulama di Arab Saudi seperti Syekh Rabi' bin Hadi al-Madkhali (mantan dosen Universitas Islam Madinah), Syekh Ahmad bin Yahya An-Najmi (Mufti Arab

⁵ Dzulqarnain Muhammad Sunusi - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <https://id.wikipedia.org/wiki/Dzulqarnain_Muhammad_Sunusi> diakses-21 October-2022.

Saudi Bagian Selatan). Syekh Shalih bin ‘Abdillah bin Fauzan Al Fauzan (anggota *Hai’at Kibarul ‘Ulama Arab Saudi*) dan Syekh Zaid bin Muhammad bin Hadi Al Madkhali. Dzulqarnain sering diundang untuk mengadakan kajian intensif (daurah) atau tablig akbar baik di berbagai daerah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatera, serta ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Arab Saudi, dan negara lainnya. Beliau juga menulis banyak karya buku salah satunya ialah berjudul “Meraih Kemuliaan Melalui Jihad Bukan Kenistaan”, buku bantahan untuk buku karya Imam Samudera "Mereka Adalah Teroris".

Dalam menyebarkan keilmuannya di youtube, dzulqarnainMS telah memproduksi banyak konten video yang berisi kajian Islam yang hingga saat ini berjumlah kurang lebih 7800 (tujuh ribu delapan ratus) video, dan memiliki subscriber sebanyak 264 ribu dengan jumlah penonton sebanyak 44 juta.⁶ Dengan banyaknya video yang diproduksi oleh akun DzulqarnainMS tersebut, maka tidak menutup kemungkinan memberikan pengaruh terhadap penontonnya, terutama dalam keberagaman umat. Penggunaan youtube sebagai media untuk mendakwahkan kajian Islam dipilih untuk memperluas relasinya dengan masyarakat umum. Menurut teori algoritma youtube sendiri menyatakan, laman mana saja yang mempunyai jumlah *subscriber*, *viewer*, dan video yang banyak, maka akan menempati posisi paling atas pada halaman pencarian youtube. Misalnya, ketika kita mencari kata kunci “tafsir ali Imron” maka yang muncul paling atas adalah halaman konten milik DzulqarnainMS.⁷

Video ceramah yang disampaikan oleh Dzulqarnain mencakup pembahasan yang sangat luas khususnya pada cakupan hukum islam seperti Fiqh ibadah, fiqh muamalah dan persoalan-persoalan kontemporer yang tersebar melalui media sosial dan youtube. Pada konteks ini penulis akan menfokuskan pada video DzulqarnainMS yang disampaikan sekitar satu tahun yang lalu tentang tafsir surat Ali Imron ayat 14 yang telah ditonton oleh kurang lebih dua ribu viewers. Dengan demikian, jika dilihat dari

⁶ DzulqarnainMS - YouTube' <<https://www.youtube.com/c/DzulqarnainMS/about>> diakses 21-October-2022.

⁷ Miski & Sofiyatus Soleha, ‘Citra Perempuan Salimah Dalam Akun Youtube Yufid.Tv: Al-Qur’an, Hadis, Konstruksi, Dan Relevansi’, *QOF: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir*, 6.1 (2022), 67–88.

aktifitasnya dapat dikatakan bahwa akun dzulqarnain telah mampu memberikan pengaruh keilmuan kepada masyarakat.

Penafsiran DzulqarnainMS Terhadap QS. Ali imron: 14 dalam Konstruksi Wanita Sebagai Perhiasan Dunia

Islam diyakini sebagai ajaran yang mengikat semua pemeluk agama, baik perempuan maupun laki-laki. Dalam komposisi agama, yang melanjutkan pembahasan al-Qur'an dan hadits, ada pembahasan tentang perempuan, tentang laki-laki, bahkan terkait semua laki-laki dan perempuan. Perdebatan tentang hubungannya dengan keseluruhan, bahkan dalam konteks ayat-ayat yang didedikasikan untuk perempuan, telah menjadi topik diskusi yang menarik di masyarakat luas dan di dunia akademis.

Pembahasan mengenai perhiasan dunia menurut dzulqarnain penting disampaikan. Hal ini dikarenakan pada awal-awal surat Ali Imron disampaikan terkait sifat-sifat para penduduk surga, namun sebelumnya diberikan kaidah besar mengenai hal yang membedakan kehidupan seorang mukmin dan selain mukmin, bermula dari surat Ali-imron ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرِّثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاِبِ

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Kata زين menurutnya ialah cinta kepada hal-hal yang mengajak ketertarikan jiwa untuk melakukan perbuatan tertentu. Dalam kaitannya terhadap حُبُّ الشَّهَوَاتِ atau menyukai syahwat pada ayat tersebut dimulai dengan penyebutan perempuan. Hal ini didasarkan oleh hadis Nabi SAW:

عن اسامة بن زيد رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ما تركت بعدي فتنة أضر على الرجال من

النساء

Dari Usamah bin Zaid r.a berkata; dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: “tidaklah aku meninggalkan suatu fitnah setelahku yang lebih dahsyat bagi kaum laki-laki melebihi fitnah wanita”.

Menurutnya, ada makna yang terkait dengan hadis tersebut, yakni sebagaimana yang disebutkan oleh Albaghawi rahimahullah bahwa: *النساء حبال الشيطان* “perempuan adalah tali-tali yang dijadikan jerat oleh syaitan”. Menurutnya, ini menunjukkan suatu bahaya yang harus dihindari atau diwaspadai oleh hal tersebut, maka yang pertama disebutkan dalam ayat ialah terkait wanita. Dalam pemaknaan terkait wanita sebagai perhiasan dunia, apabila wanita tersebut dalam ketaatan kepada tuhan, maka nilai negatif pada perempuan dapat berubah sebagaimana hadis Nabi Saw:

عن عبد الله بن عمرو أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة

Dari Abdullah bin Amru bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita shalihah

عن أنس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال حب الي من الدنيا النساء والطيب

Dari Anas bahwa Nabi SAW bersabda: yang aku sukai dari dunia adalah wanita dan minyak wangi.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Dzulqarnain, terdapat indikasi yang menunjukkan bahwa wanita dalam QS ali Imron ayat 14 menjadi objek yang hanya bisa menggoda laki-laki atau menjadi perhiasan bagi laki-laki. Sedangkan pada kenyataannya, laki-laki juga bisa menjadi objek kenikmatan bagi wanita.

Qiroah Mubadalah dan Ruang Aplikasi

Mubadalah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu berasal dari kata “ba-da-la” (ب - د - ل), yang berarti mengganti, mengubah, dan menukar. Sementara mubadalah sendiri merupakan bentuk mufa’alah (kesalingan) dan kerjasama antar dua pihak (musyarakah) untuk makna tersebut. Yang berarti saling mengganti, saling mengubah dan saling menukar satu sama lain. Sedangkan dalam kamus modern yang lain, yaitu sebuah kamus Arab-Inggris Al-Mawrid karya Dr. Rohi Baalbaki, Mubadalah

diartikan *muqabalah bi al-mitsl*, yaitu menghadapkan sesuatu dengan semisalnya. (Baalbaki, 2006)

Qiroah mubadalah adalah bentuk pendekatan tafsir yang dikemukakan oleh Faqihuddin Abdul Qodir. Pendekatan ini dihadirkan untuk memastikan bahwa teks-teks parsial (*juz'iyah*) mengenai relasi gender tidak terlepas atau bertentangan dengan teks dasar yang bersifat prinsipal (*kulli*.) Teks dasar prinsipal yang dimaksud ini adalah ajaran mengenai tauhid, prinsip keadilan, kerahmatan, kemaslahatan, kerelaan dua pihak dalam relasi, saling menolong satu sama lain antar individu atau masyarakat. Qiraah mubadalah diusulkan untuk memastikan bahwa keyakinan, pikiran, dan tindakan kita termasuk dalam interpretasi terhadap teks-teks yang bersifat *kulli* dan mengarah kepada prinsip ketauhidan kepada Allah swt.

Prinsip ketauhidan ini mempunyai dua arah, pertama yakni keyakinan akan keesaan Allah swt, dan kedua yakni pernyataan atas kesetaraan manusia di hadapan Allah swt. Prinsip tauhid ini berkorelasi secara kohesif dengan prinsip-prinsip dasar syariah Islam atau bisa disebut *maqashid asy-syari'ah*. Ibn al-Qayyim al-Jawzi (751 H/1350M) merumuskan tujuan dasar syari'ah ini dalam empat kata kunci; keadilan (*al-'adl*), kearifan (*al-hikmah*), kasih sayang (*ar-rahmah*), dan kebaikan (*al-maslahah*)⁸ Prinsip ini mencakup dua kategori; Pertama primer (*mabadi*), kedua sekunder (*qawaid*). Prinsip primer adalah prinsip yang bersifat dasar, universal, tidak berubah, dan mengikat semua pihak. Sedangkan prinsip sekunder ialah dasar yang menyangkut area tertentu, seperti ibadah atau muamalah. Dalam muamalah juga dibagi kedalam beberapa aspek; misal pernikahan, perdagangan, dan politik pemerintahan.

Pembahasan mengenai primer (*mabadi*) untuk isu-isu gender, misalnya adalah kesetaraan penciptaan laki-laki dan perempuan (QS. An-Nisa, 4: 1), kesederajatan dan keadilan dimata Allah Swt (al-Hujurat, 49: 31), tuntutan yang sama untuk melakukan perbuatan mulia dan menciptakan kehidupan yang baik, serta hak yang sama untuk memperoleh balasan dari setiap tindakan dan perbuatan (an-Nahl, 16: 97 dan al-Ahzab, 33: 35). Sementara yang sekunder (*qawa'id*), terkait isu relasi gender, misalnya adalah prinsip kemitraan dan saling menolong (*al-walayah*, QS. At-Taubah, 9: 71). Dalam konteks area relasi pernikahan, prinsip yang sekunder misalnya adalah; [1] kerelaan

⁸ Faqihuddin Abdul Kodir, "Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur'an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender," *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 5-7.

kedua belah pihak dalam kontrak perkawinan [*tarâdlin*] (QS. Al-Baqarah, 2: 232-233), [2] keharusan tanggung jawab [*al-amânah*] (QS. An-Nisa, 4: 48), [3] independensi ekonomi dan politik masing-masing (QS. Al-Baqarah, 2: 229 dan an-Nisa, 4: 20).

Jika ditelusuri teks-teks Islam, baik Al-qur'an dan Hadist, pemahaman yang bersifat resiprokal (sifat saling berbalas) bisa mudah ditemukan. Istilah seperti *tasyawurin* (saling meminta pendapat), *ta'awunin* (saling menolong), *taradin* (saling mencari kerelaan pihak lain), *mu'asyarah bil ma'ruf* (saling berperilaku baik), *baynakum* (diantara kamu), dan *ba'dhum 'ala ba'din* (sebagian atas yang lain) yang terdapat pada ayat-ayat al-Qu'ran seperti disebut di atas, adalah indikasi kuat yang mengarah pada perspektif resiprokal dalam membangun sebuah relasi gender yang diharapkan al-Qur'an. Sifat pemahaman ini tidak bisa berhenti hanya sebagai ajaran atau cara pandang semata. Ia harus diteruskan sebagai alat interpretasi atau cara baca atas teks relasional. Maka, qiraah mubadalah adalah cara baca untuk memastikan perspektif resiprokal dapat masuk kedalam setiap teks relasional, sehingga makna salah satunya tidak memonopoli ataupun menyisihkan pihak yang lainnya.

Prinsip “kesalingan” sebagai sebuah perspektif (*mafhum at-tabadul*) mudah diterima di berbagai pihak, karena banyak ayat al-Qur'an dan teks Hadits yang membicarakan hal ini. Yang diusulkan oleh Faqihuddin Abdul Qodir di sini adalah bagaimana perspektif ini dapat menjadi alat interpretasi atas teks-teks yang selama ini dibaca secara berketimpangan. Pada area relasi pernikahan misalnya, banyak teks yang diinterpretasikan secara tidak adil; di mana satu pihak selalu menjadi subyek sementara yang lain lebih sering menjadi obyek, yang satu memperoleh kewajiban lebih banyak dari pihak lain, dan yang satu menjadi penyebab atas berbagai prahara rumah tangga sehingga harus selalu didisiplinkan.

Substansi dari pendekatan *qiraah mubadalah* adalah tentang kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam membangun relasi disemua aspek kehidupan. Pendekatan mudalah ini memungkinkan suatu teks yang dianggap bias gender dapat menyapa gender lain dengan nilai dan moral yang sama. Landasan dari pendekatan ini yaitu bahwa wahyu Allah turun untuk perempuan dan laki-laki. Oleh karena itu, teks wahyu serta hukum dan nilainya mencakup keduanya, bukan kepada salah satunya. Cara kerja metode ini adalah bagaimana mengungkap ideal moral dari suatu teks

relasional sehingga pesan utama dari teks tersebut agar dapat sampai dan diaplikasikan kepada dua jenis kelamin.

Untuk menemukan makna resiprokal dari teks maka dibutuhkan beberapa langkah metodologi. Adapun cara kerja dalam pemahaman ini terdapat tiga tahap. *Pertama*, menegaskan dan menemukan prinsip-prinsip ajaran Islam dari teks-teks yang bersifat universal sebagai pondasi pemaknaan. Prinsip ini dapat bersifat *mabadi'* atau dalam artian umum dan melampaui seluruh tema maupun yang bersifat *qawa'id* yaitu khusus untuk tema-tema tertentu. Atas dasar prinsip ini yang menjadikan suatu landasan inspirasi pemaknaan bagi seluruh rangkaian metode *mubadalah*

Kedua, menemukan gagasan utama yang terekam dalam teks-teks yang akan diinterpretasi. Dalam hal ini kebanyakan teks-teks yang mengandung relasi antara laki-laki dan perempuan merupakan redaksi yang bersifat implementatif, praktis, dan parsial. Karena sifatnya yang parsial ini maka perlu dilakukan langkah lanjutan dari langkah pertama tadi, yaitu dengan menemukan makna atau gagasan utama yang dapat berkorelasi dan berkoherensi dengan prinsip-prinsip yang telah ditemukan pada langkah pertama. Langkah ini dapat diperdalam dengan menggunakan metode ushul fiqh seperti *qiyas*, *istihsan*, *istishlah* dan lainnya. Atau juga menggunakan teori *maqashid al-syariah*. Semua metode-metode tambahan ini memiliki fungsi yang sama yaitu menemukan makna yang terkandung di dalam teks.

Ketiga, menurunkan gagasan yang ditemukan dari teks (yang lahir dari proses langkah kedua) kepada jenis kelamin yang tidak disebutkan dalam teks. Sehingga makna teks tersebut tidak berhenti hanya pada satu jenis kelamin semata, tetapi untuk kedua jenis kelamin. Dengan demikian, metode *mubadalah* ini menegaskan bahwa teks-teks dengan redaksi laki-laki adalah juga untuk perempuan, begitu juga sebaliknya teks-teks untuk perempuan adalah berlaku juga untuk laki-laki. Makna utama ini harus selalu dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar yang ada pada teks-teks yang ditemukan melalui langkah pertama.⁹

Pemahaman Tafsir Ali Imron: 14 Perspektif Qiroah Mubadalah

⁹ Khoeriyah Ma'unatul, "Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira'ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir)," *Repository IAIN Purwokerto* 223 (2020), 94.

Surat Ali Imron: 14 menjelaskan tentang berbagai kesenangan dunia, salah satunya perempuan. Sebagaimana berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

14. Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dalam ayat ini, kata “manusia” disandingkan secara berhadapan (berlawanan) dengan “perempuan”. Ayat ini adalah ayat relasional, karena menempatkan “manusia” yang biasanya dipahami sebagai laki-laki, berelasi secara diametral dengan “perempuan”. Di sini, cara baca yang resiprokal menjadi penting, agar perempuan tidak selalu disudutkan sebagai penyebab semua persoalan, dan lebih penting lagi agar perempuan benar-benar masuk dalam kategori “manusia”, yang diajak bicara oleh al-Qur’an, sebagaimana ditetapkan kaidah inklusi bahasa dan diskursus *maqasid asy-syari’ah*.¹⁰

Latar belakang sejarah turunnya Alquran surah Ali Imran: 14 Menurut riwayat dari penulis-penulis sejarah hidup Rasulullah S.A.W., ketika utusan-utusan Nasrani dari Najran itu datang, mereka memakai pakaian yang indah-indah, sutera. Dan dikabarkan lagi bahwa pakaian-pakaian yang indah dan mewah, perhiasan, sampai Salib Emas, semuanya itu adalah pemberian dari Raja Romawi yang berkuasa di Timur, yang berkedudukan di waktu itu di Syam, yaitu Raja Heraclius. Menurut sebagian riwayat bahwa Kepala utusan keberatan mengakui kebenaran Rasulullah S.A.W. karena jaminan hidup dan kemegahan dan perhiasan yang mahal-mahal itu niscaya akan dicabut kembali oleh Raja' Heraclius kalau mereka menukar agama. Menurut riwayat, sahabat-sahabat Nabi S.A.W yang hidup miskin di Madinah terpesona oleh pakaian mereka yang indah-indah itu. Oleh sebab itulah maka turun ayat ini.

¹⁰ Kodir, “Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur’an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender.” *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017), 18.

Menurut riwayat dari Imam ar-Razi, seorang bangsawan Arab Nasrani yang bernama Alqamah, pernah mengakui terus-terang kepada saudaranya yang telah masuk Islam bahwa dalam hatinya dia membenarkan dan mengakui kerasulan Nabi Muhammad s.a.w. Akan tetapi menurutnya, kalau dia masuk Islam, maka segala kemewahan dan kebesaran yang telah dianugerahkan oleh Raja Romawi akan dicabut kembali dari dia. Dan ada pula riwayat bahwa setelah kaum Muslimin mendapat kemenangan gilang-gemilang dalam peperangan Badar, Rasulullah pernah mengajak kaum Yahudi di Madinah supaya masuk Islam. Tetapi mereka tidak mau, melainkan mereka membanggakan kekuatan, kebesaran jumlah harta mereka dan kelengkapan senjata mereka. Maka menurut riwayat, inilah sebab turun ayat ini. Memberi peringatan bahwa semuanya itu hanyalah sesuatu yang diperhiaskan saja oleh syaitan bagi manusia, karena keinginan-keinginan syahwat.¹¹

Secara bahasa, ayat ini menempatkan laki-laki sebagai subjek dan perempuan sebagai objeknya. Ini berarti telah dikabarkan kepada kaum lelaki bahwa kaum perempuan dan yang tersebut dalam ayat adalah godaan bagi mereka, yang dapat membuat mereka terpesona dan mengalihkan diri dari menyembah Allah. Ayat tersebut juga menggunakan kata *li annasi* (manusia). Meskipun yang dijadikan objek adalah perempuan, namun yang dimaksudkan adalah umum, yaitu manusia seluruhnya. Baik dalam prinsip primer maupun sekunder, perempuan adalah subyek hukum yang penuh dan setara, diajak bicara oleh teks al-Qur'an dan Hadits, dikenai tanggung-jawab, pahala dan sanksi atas segala tindakannya, sama persis sebagaimana laki-laki. Jika laki-laki, sebagai manusia yang punya tanggung-jawab, diminta untuk waspada, maka perempuan juga seharusnya diminta untuk waspada. Godaan bisa datang kepada laki-laki, juga kepada perempuan.

Pemahaman ini diproduksi oleh cara baca yang tidak adil terhadap salah satu jenis kelamin, dimana "perempuan" masuk dalam kategori "kehidupan dunia" yang menggoda, tetapi tidak masuk dalam kategori "manusia" yang digoda. Sementara laki-laki, sang subyek, masuk dalam kategori "manusia" yang digoda tetapi tidak masuk dalam kategori "kehidupan dunia" yang menggoda. Cara baca ini tentu saja berlawanan

¹¹ "Tafsir Al-Azhar - HAMKA : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive," accessed October 29, 2022, https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir_Al-Azhar_02/page/n25/mode/2up.

dengan realitas dan sama sekali tidak rasional. Karena laki-laki juga bagian dari “kehidupan dunia” yang bisa juga menjerat perempuan sebagai “manusia”. Lebih lanjut, cara baca ini akan terus menerus memproduksi wacana dimana perempuan selalu dijadikan stigma secara zalim atas segala keburukan dan kerusakan sosial. Stigma ini pada gilirannya melahirkan berbagai aturan hukum dan norma-norma sosial yang melestarikan ketimpangan gender.

Karena itu, cara baca resiprokal, *qira'ah tabaduliyah*, terhadap ayat ini diperlukan untuk mengkritik pemahaman timpang tersebut dan mengembalikan ayat ini pada kerangka gagasan awal Islam yang adil dan memanusiakan perempuan. Karena itu, ayat ini juga harus menempatkan perempuan sebagai pembaca dan pengguna (*mukhatab*) dari ayat tersebut, bukan hanya orang ketiga (*ghaib*) yang menjadi pembicaraan ayat. Jika laki-laki diminta untuk berbuat baik dan diminta untuk waspada pada hal hal yang bisa membelokkannya dari perbuatan baik, maka perempuan juga diperintahkan hal yang sama. Kewaspadaan atas hal-hal yang menyesatkan adalah gagasan utama dari ayat tersebut, dimana perempuan bisa menjadi salah satu hal tersebut jika subyeknya adalah laki-laki. Tetapi jika sebaliknya, subyeknya adalah perempuan, maka laki-laki juga bisa menjadi penggoda, penyebab kerusakan, dan fitnah.

Jika hal-hal tersebut dianggap sebagai “perhiasan kehidupan dunia”, maka baik laki-laki maupun perempuan masuk dalam kategori ini secara resiprokal. Sebagaimana keduanya juga diminta waspada dari jebakan perhiasan tersebut. Untuk itu, kalimat yang tepat menggambarkan hasil penafsiran dengan pendekatan Qiraah Mubadalah terhadap Alquran surah Ali Imran : 14 adalah *“laki-laki dan perempuan adalah perhiasan dunia bagi satu sama lain yang memiliki potensi menggoda dan melalaikan dari beribadah kepada Tuhan. Maka wajib bagi keduanya untuk menjaga diri terhadap satu sama lain serta terhadap perhiasan dunia secara umum.”*

KESIMPULAN

Ayat Al-qur'an pada surat Ali Imron: 14 menjelaskan tentang kenikmatan-kenikmatan dunia yang dijadikan terasa indah bagi manusia, salah satunya ialah makhluk perempuan. Hal ini menjadi persoalan besar yang memahamkan manusia

bahwa perempuan ialah salah satu objek yang harus dihindari agar tidak terjerumus terhadap kenikmatan dunia. Hal tersebut juga dijelaskan oleh tokoh agama dalam akun youtube nya yang bernama dzulqarnainMs. Dari beberapa referensi, menemukan bahwa pemahaman Qs Ali imron: 14 harus dikaji menggunakan perspektif mafhum mubadalah atau teori kesaling hubungan antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil pemahaman yang dihasilkan oleh ayat ini ialah laki-laki dan perempuan adalah perhiasan dunia bagi satu sama lain yang memiliki potensi menggoda dan melalaikan dari beribadah kepada Tuhan. Maka wajib bagi keduanya untuk menjaga diri terhadap satu sama lain serta terhadap perhiasan dunia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baalbaki, M., & Baalbaki, R.. *Kamus Al-Maurid Arab-Inggris-Indonesia*. Surabaya: Halimjaya. 2006.
- DzulqarnainMS-YouTube.” Diakses- October- 21,- 2022.
<https://www.youtube.com/c/DzulqarnainMS/about>.
- Dzulqarnain Muhammad Sunusi - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.” Diakses October 21, 2022.
https://id.wikipedia.org/wiki/Dzulqarnain_Muhammad_Sunusi.
- Faqihuddin Abdul, Kodir. “Qira’ah Mubadalah : Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam.” Edited by Rusdianto, no. Februari (2019): 616.
- Kodir, Faqihuddin Abdul. “Mafhum Mubadalah: Ikhtiar Memahami Qur’an Dan Hadits Untuk Meneguhkan Keadilan Resiprokal Islam Dalam Isu-Isu Gender.” *Jurnal Islam Indonesia* 6, no. 2 (2017): 5–7.
- Ma’unatul, Khoeriyah. “Inisiasi Kesetaraan Hubungan Seksual Dalam Al-Baqarah: 223 (Analisis Qira’ah Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir).” *Repository IAIN Purwokerto* 223 (2020).
- Miasih, Turi. “Konstruksi Perempuan Muslim Dalam Pemberitaan Ajang World Muslimah 2013 Di Kompas.Com,” March 5, 2015.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26286>.
- Rohmaniyah, Inayah. *Gender Dan Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama*. Jogja: SukaPress, 2020.
- Sholihah, Faridatus. “Eksistensi Dā’iyah Di Tengah Domestikasi Citra Diri Perempuan Shalihah: Perspektif Feminis Eksistensialis.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 13, no. 1 (April 11, 2018): 107–16. <https://doi.org/10.21580/SA.V13I1.2799>.

Sofiyatus Soleha, Miski. "Citra Perempuan Salimah Dalam Akun Youtube Yufid.Tv: Al-Qur'an, Hadis, Konstruksi, Dan Relevansi." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2022)

Tafsir Al-Azhar - HAMKA : Free Download, Borrow, and Streaming : Internet Archive." diakses 29, Oktober 2022.
https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir02/page/n25/mode/2up. Al-Azhar